

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bayi yaitu sekelompok penduduk yang sangat rentan terhadap perubahan status kesehatan (Dachi, 2016 dalam Wiganti & Sitorus, 2021). Diantara hal penting yang harus dilakukan pada bayi adalah perawatan kulit, karena kulit bayi dibandingkan kulit orang dewasa sangatlah berbeda. Bersumber pada anatomi dan fisiologi dari kulit, bayi memiliki kulit cenderung tipis dan halus, pH kulit bersifat asam, serta kelembaban pada lapisan dalam lebih tinggi yang dapat dengan mudah menyebabkan kulit bayi rentan terhadap alergi dan iritasi (Wiganti & Sitorus, 2021).

Masalah kulit yang umum terjadi pada bayi diantaranya *dermatitis atopic* atau eksim, *saborhea*, *miliariasis*, *abses*, alergi, serta peradangan berupa ruam yang disebut dengan ruam popok atau *diaper rash* (Yuliati & Widiyanti, 2020).

Ruam popok yaitu suatu masalah pada kulit bayi yang disebabkan oleh peradangan pada area yang tertutup popok, yakni pada area genital, sekitaran anus, pinggul, selangkangan, dan perut bagian bawah (Pontoh, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, iritasi kulit (ruam popok) sangat umum terjadi, terhitung 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi yang rawat jalan (Sita A, 2016. Dalam Setianingsih &

Hasanah, 2017). Bayi usia 6-12 bulan memiliki insiden ruam popok tertinggi yaitu sebesar 10-20% (Ramba, 2015).

Di Indonesia, angka ruam popok pada laki-laki dan perempuan di bawah usia 3 tahun mencapai sekitar 7-35%, disertai hampir 24 jam bayi menggunakan popok. Berdasarkan hal tersebut, karena intensitas penggunaan popok pada bayi masih sering, maka usia dapat mempengaruhi kejadian ruam popok (Pontoh, 2013).

Faktor pencetus ruam popok bersifat multifaktoral, diantaranya disebabkan oleh kulit yang tertutup *diaper* dalam jangka waktu lama, air kemih dan tinja, gesekan, serta disebabkan mikroorganisme seperti bakteri dan jamur. Pemakaian sabun juga bisa memperburuk ruam popok (Rochmah, 2011). Penggunaan *diaper* seperti melebihi daya tampung, tidak cepat mengganti dan membersihkan pantat serta kemaluan bayi setelah buang air kecil atau sebelum mengganti *diaper* baru, menggunakan popok yang ketat hingga minim udara yang masuk membuat bayi merasa tidak nyaman, kulit lembab dan memudahkan mikroba untuk berkembang (Apriza, 2017).

Menurut Sitompul (2014) tanda dan gejala ruam popok yang khas adalah kulit pada daerah popok tampak merah, bengkak dan terjadi peradangan daerah bokong, paha, dan alat kelamin. Ruam popok dapat menyebabkan iritasi pada bayi dan dapat berubah menjadi kondisi yang lebih genting jika tidak ditangani. Beberapa gejala ruam popok lainnya yaitu bayi rewel, dan mempengaruhi kenyamanan bayi.

Selama ini ruam popok ditangani dan dicegah dengan pengobatan farmakologis, lebih spesifiknya dengan pemberian salep seng oksida (*zinc oxide*) dan salep/ suntikan kortikosteroid, serta untuk pengobatan non-farmakologis berupa mengganti popok sesering mungkin untuk meminimalisir kelembaban dan gesekan kulit (Hapsari & Aini, 2019). Frekuensi penggantian popok perlu lebih dari 5 kali sehari atau bergantung pada eliminasi urin dan feses (Jelita & Nurulita, 2014).

Upaya mengobati ruam popok dengan menggunakan bahan alami dapat dilakukan sebagai pengobatan alternatif untuk mengatasi kulit bayi dengan ruam popok, diantaranya menggunakan minyak kelapa, minyak jintan hitam dan *aloe vera*. Alternatif lain yang bisa digunakan adalah minyak zaitun.

Dalam dunia kedokteran, menurut Hippocrates, salah satu terapi yang tinggi nilainya untuk kesehatan dimiliki oleh minyak zaitun. Pernyataan ini ditegaskan kembali oleh Alsuhendra, ahli biokimia pangan dan ahli gizi Universitas Negeri Jakarta, mengemukakan bahwa minyak zaitun banyak dipergunakan dalam bidang kesehatan, hal itu disebabkan tingginya kandungan asam lemak tak jenuh, terutama asam lemak tak jenuh dengan ikatan rangkap tunggal yang di dalamnya terdapat asam oleat (Omega 9) dan asam linoleat (Omega 6) dengan kadar 65- 85% (Magdalena, 2013. Dalam Watti, Dkk., 2014).

Minyak zaitun memiliki berbagai macam manfa'at dan keistimewaan yang luar biasa, di dalam al-Qur'an Allah berulang kali

menyebutkannya secara khusus sebanyak tujuh kali, salah satu firman Allah mengenai zaitun yaitu di dalam surat At-Tin ayat 1-3:

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ وَطُورِ سَيْنِينَ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ. (سورة التين: 1-3)

*“Demi buah tin dan buah zaitun. Dan demi bukit Sinai dan negeri yang aman ini. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-bainya.”* (QS. At-Tin: 1-3)

Imam Al-Qurthuby dalam tafsirnya menyampaikan bahwa Ibnu Abbas berkata *“pohon zaitun mengandung berbagai manfaat. Minyaknya digunakan sebagai bahan bakar lampu, dan juga untuk lauk dan lula. Tidak ada satu bagian dalam pohon ini yang tidak berguna. Bahkan abunya bisa dimanfaatkan untuk mencuci sutera”*.

Salah satu daripada Sunnah Nabi yakni memakai minyak zaitun. Umar bin Khatab menuturkan bahwa Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوا الزَّيْتِ وَأَدَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ. (رواه أحمد: 15475)

Dari ‘Atha`Asy-Syami dari Abu Asid dengan Rasulullah Saw. Bersabda: *“Makanlah buah zaitun dan dan pakailah minyak rambut dari buah zaitun, karena buah itu dari pohon yang berbarakah”* (HR. Ahmad: 15475).

Dalam Al-Quran, Allah SWT menyuarkan zaitun berkali-kali, tentunya ada sesuatu yang ingin disampaikan dari semua itu. Diantaranya

mengenai keistimewaan dan manfaat minyak zaitun yang mana sangat kaya dan serbaguna untuk mereka yang mau merenungkan serta belajar dari ayat-ayat kebesaran Allah SWT (Sopiah, 2019).

Minyak zaitun atau *olive oil* mengandung mineral oil yang didapat dari petroleum, gunanya untuk melapisi kulit supaya kadar air dalam kulit tidak segera menguap dan kulit dipastikan terjaga kelembabannya, oleh karena itu minyak zaitun dapat mengurangi iritasi, kemerahan, kering, atau masalah kulit lainnya yang diakibatkan faktor lingkungan (Utami, 2012).

Di dalam minyak zaitun (*olive oil*) terkandung *emolien* yang berkhasiat dalam meminimalisir infeksi kulit, menenangkan dan menjaga elastisitas kulit sehingga melindungi kulit bayi dari gesekan antara kulit dengan popok yang lembab akibat kotoran urine dan feses (Setianingsih & Hasanah, 2017). Di dalam *Olive oil* juga terdapat *fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene* dan vitamin E, yang mana kegunaannya dapat meregenerasi kulit yang rusak atau mati, juga melindungi kulit dari iritasi.

Peran perawat yang diberikan terhadap penyembuhan ruam popok menggunakan minyak zaitun adalah sebagai pemberi pelayanan langsung. Perawat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan dengan memberikan terapi komplementer berupa minyak zaitun untuk mengurangi ruam popok pada bayi (Rufaida, Lestari & Sari, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa minyak zaitun dapat diberikan sebagai terapi topikal untuk mengurangi derajat ruam popok pada bayi. Oleh sebab itu, penulis tergiring untuk melakukan *literature review*

dengan tela'ah jurnal mengenai pengaruh minyak zaitun (*olive oil*) terhadap penyembuhan ruam popok (*diaper rash*) pada bayi pengguna *diaper*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Ruam popok (*diaper rash*) yaitu masalah kulit yang masih sering terjadi pada bayi. Kurang lebih 50% bayi yang memakai popok sudah mengalami ruam popok/ iritasi. Salah satu terapi komplementer untuk mengurangi atau menyembuhkan ruam popok adalah dengan menggunakan minyak zaitun. Berdasarkan penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan *literature review*. Adakah pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap penyembuhan ruam popok (*diaper rash*) pada bayi pengguna *diaper*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Diketuinya pengaruh minyak zaitun (*olive oil*) terhadap penyembuhan ruam popok (*diaper rash*) pada bayi pengguna *diaper* berdasarkan *literature reviews*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Institusi Pendidikan

*Literature review* ini dapat dipergunakan sebagai bahan kepustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya sebagai referensi dalam pelaksanaan catur dharma.

#### 1.4.2 Institusi Pelayanan

*Literature review* ini dapat dipergunakan sebagai referensi penatalaksanaan alternatif untuk pencegahan *diaper rash* pada bayi sehingga bisa mencegah komplikasi *diaper rash* di wilayah kerja institusi pelayanan kesehatan.

#### 1.4.3 Profesi Keperawatan

*Literature review* ini dapat dipergunakan sebagai bentuk *Evidence-based practice* (EBP) dalam penatalaksanaan *diaper rash* pada bayi.

#### 1.4.4 Peneliti

Menambah pemahaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian *literature review*.

#### 1.4.5 Peneliti selanjutnya

*Literature review* ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terutama untuk penelitian primer atau eksperimen terkait pemberian minyak zaitun pada kasus ruam popok.